

**PENGARUH MEDIA KARTU BILANGAN TERATUR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 10
BOTTO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

SKRIPSI

**NUR QISTI
4516103034**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

**PENGARUH MEDIA KARTU BILANGAN TERATUR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 10
BOTTO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

SKRIPSI

**NUR QISTI
4516103034**

BOSOWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA KARTU BILANGAN TERATUR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 10
BOTTO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh

NUR QISTI
NIM 4516103034

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 01 Maret 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,

Fathimah Az Zahra N., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Pembimbing II,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0909098801

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Qisti

Nim : 4516103034

Judul : Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Qisti

ABSTRAK

Nur Qisti. 2021. Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing Oleh Fathimah Az-Zahra Nasiruddin dan St. Muriati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan angket. Adapun teknik persyaratan analisis peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa yang meliputi minat terhadap pelajaran matematika, tekun menghadapi tugas, adanya harapan dan cita-cita, adanya hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kegiatan menarik dalam belajar dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan lebih senang bekerja mandiri dikategorikan tinggi, dan cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,020 < \text{nilai alpha } 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Kata kunci: Media Kartu Bilangan Teratur, Motivasi Belajar Matematika

ABSTRACT

Nur Qisti. 2021. The Effect of Regular Number Card Media on the Mathematics Learning Motivation at Class V SDN 10 Botto, Pangkajene and Islands District. Skripsi, Elementary Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bosowa University. Supervised by Fatima Az-Zahra Nasiruddin and St. Muriati.

The aims of this study was to determine the effect of Regular Number Card Media on Students' Mathematics Learning Motivation in Class V SDN 10 Botto, Pangkajene Regency and Islands in 2020/2021 academic year. The type of research used was pre-experiment with one group pretest-posttest research design. The sampling technique was saturated sampling which is selected based on the consideration of the researcher. The techniques of data collection were observation, documentation and questionnaires. The requirements analysis technique, the researchers used the normality test and the homogeneity test.

The results of research were the student learning motivation which includes interest in mathematics, perseverance in dealing with assignments, the existence of hopes and aspirations, the desire to succeed, a conducive learning environment and the existence of interesting activities in learning are categorized as very high. Meanwhile, people prefer to work independently are categorized as high, and quickly get bored with routine tasks was categorized as low. Based on the results of hypothesis testing, the Sig. (2-tailed) $0.020 < \alpha$ value 0.050 , then H_0 was rejected and H_a was accepted. So, it can be concluded that there is an effect of Regular Number Card Media on the Mathematics Learning Motivation of Class V SDN 10 Botto, Pangkajene Regency and the islands.

Keywords: Regular Number Card Media, Mathematics Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah mendukung dan membantu penulis baik yang bersifat materi maupun nonmateri sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai yang diharapkan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eg, selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S.,M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Bosowa.
4. Dr. Hj. Hamsiah S.Pd.,M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

5. Ibu Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Ibu Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd.,M.Pd, dan Ibu St. Muriati, S.Pd.,M.Pd, selaku Pembimbing saya yangtelah membantu serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
8. Bapak H. Nasrullah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 10 Botto dan Ibu Anarisa, S.Pd, selaku Guru Kelas V SDN 10 Botto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan kepulauan , Kecamatan Ma'rang, Desa Punranga.
9. Teristimewa untuk bapak Hamka dan Ibu Saturi selaku orang tua saya, teruntuk Dirja Iswadi dan Adiba Abqariah selaku suami dan anak serta Kakak dan Adik saya yang telah memberikan semangat, nasehat, motivasi, dana dan doa dalam menyelesaikan studi.
10. Semua Sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehat.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 11 Januari 2021

Nur Qisti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatas Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Analisis Tingkat Presentase Angket Motivasi Belajar	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62
RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas V SDN 10 Botto	28
Tabel 3.2	Tingkat Presentase Angket Motivasi Belajar.....	35
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	37
Tabel 4.2	Skala Nilai Umum Reliabilitas Statistik Angket Motivasi Belajar.....	38
Tabel 4.3	Minat Terhadap Pelajaran Matematika.....	45
Tabel 4.4	Tekun Menghadapi Tugas	45
Tabel 4.5	Cepat Bosan Menghadapi Tugas-tugas Rutin.....	46
Tabel 4.6	Adanya Harapan Cita-Cita.....	46
Tabel 4.7	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	47
Tabel 4.8	Lingkungan Belajar Yang Kondusif	48
Tabel 4.9	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	49
Tabel 4.10	Lebih Senang Bekerja Mandiri	49
Tabel 4.11	Data Hasil Angket Sebelum dan Angket Sesuda.....	50
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Homogenitas.....	51
Tabel 4.14	Hasil Uji Paired Sampel Statistics	52
Tabel 4.15	Hasil Uji Paired Sampel Correlations	53
Tabel 4.16	Hasil Uji Paired Sampel Test.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kartu Bilangan Teratur.....	19
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Profil Sekolah SDN 10 Botto	63
Lampiran 2	: Daftar Nama Siswa Kelas V SDN 10 Botto.....	64
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	65
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	70
Lampiran 5	: Lembar Observasi Guru	74
Lampiran 6	: Soal Uji Coba Instrument Evaluasi	77
Lampiran 7	: Angket Motivasi Belajar	83
Lampiran 8	: Hasil Angket Motivasi Belajar Sebelum	87
Lampiran 9	: Hasil Angket Motivasi Belajar Sesudah.....	89
Lampiran 10	: Nilai Tertinggi Dan Terendah	91
Lampiran 11	: Dokumentasi Selama Penelitian.....	93
Lampiran 12	: Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 13	: Surat Penelitian.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan budaya dimana dia hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di dunia pendidikan terjadi perkembangan yang membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak guru kepada peserta didik, melainkan upaya memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal itu.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa

sesuai yang diterapkan. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Pelajaran yang harus diintensifkan pada sekolah tingkat dasar selain membaca dan menulis adalah berhitung dalam matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam Pendidikan. Menurut Depdikbud dalam Parwoto (2007: 176) “fungsi mata pelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dalam simbol-simbol serta ketajaman-ketajaman penalaran, yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan fungsi pelajaran matematika tersebut, maka arah pembelajaran matematika adalah kepada pengenalan simbol-simbol matematika, kemampuan melakukan perhitungan-perhitungan dengan bantuan simbol matematika, sehingga permasalahan sehari-hari dapat terpecahkan secara efektif dan efisien melalui matematika. Sedangkan menurut Soejadi (2000: 11) mengemukakan bahwa “Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan”. Matematika dianggap sebagai suatu ilmu yang

paling sulit untuk dipelajari. Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang tidak diminati oleh banyak anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas V di SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran selama pandemi *COVID-19* siswa menggunakan sistem *luring* yaitu dengan membagi siswa berkelompok dalam proses belajar mengajarnya untuk mematuhi protokol kesehatan. Siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok setiap harinya hanya 1 (satu) kelompok yang belajar. Selama KKN dan sebelum pandemi *COVID-19* proses belajarnya di dalam sekolah tepatnya di kelas, siswa yang belajar masih banyak keluar masuk ruangan, mondar mandir di dalam kelas dan ada yang mengganggu temannya sedang belajar. Siswa yang seperti itu sangat kurang pemberian motivasi oleh gurunya.

Guru di SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan khususnya di kelas V masih jarang menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi matematika. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah berulang kali, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru menyadari jika metode yang digunakan membuat siswa bosan dalam belajar dan guru juga menyadari bahwa kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dikarenakan sulitnya menemukan media yang sesuai dengan pelajaran. selain itu, pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang termotivasi sehingga menyebabkan mata pelajaran matematika di kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan kurang memuaskan.

Menurut Wahyuni (2009: 39) siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari serta tidak memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Ciri-ciri siswa yang kurang termotivasi dalam belajar seperti tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru dalam proses belajar, siswa hanya bermain dan hanya berbicara dengan temannya. Kondisi kelas seperti ini akan menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Siswa yang kurang termotivasi akan mempengaruhi siswa lainnya yang termotivasi dalam belajar. Di sekolah masih banyak siswa yang jika ditanya tentang materi apa yang belum dipahami, siswa hanya diam bahkan ada yang bermain tidak memperhatikan pertanyaan guru. Selain itu, pada saat pemberian tugas tidak semua siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa cenderung bermain dan bermain yang tidak berhubungan dengan tugas yang diberikan. Kondisi lainnya ada saja siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan dihari sebelumnya.

Upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat terselesaikan apabila guru menggunakan desain pembelajaran yang efektif seperti penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pendidikan dan akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media kartu bilangan teratur sebagai alternatif perbaikan motivasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tidak dibarengi media pembelajaran sehingga mata pelajaran tidak efektif.
2. Motivasi belajar Matematika siswa masih rendah.
3. Siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika materi perkalian pecahan.
4. Media kartu bilangan teratur belum pernah diterapkan.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian hanya membatasi permasalahan pada rendahnya motivasi belajar matematika materi perkalian pecahan siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media kartu bilangan teratur terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media kartu bilangan teratur terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan mampu memberikn sumbangan terhadap pembelajaran Matematika, terutama untuk dapat menunjang tercapainya target kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membangkitkan semangat kepada siswa agar senang belajar Matematika dengan menggunakan media pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan motivasi untuk para guru lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut departemen dan kebudayaan (1999: 66), mendefinisikan motivasi sebagai berikut: “motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.” Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2002: 71), motivasi adalah adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut sardiman dalam Soemarsono (2007: 12), motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tersebut. Sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan suka itu. Beberapa pengertian motivasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong setiap diri individu secara sadar maupun tidak sadar yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-

masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan pada orang lain supaya diketahui atau dituruti, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, acara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy dalam Thobroni (2016: 17), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap yang merupakan hasil praktif yang diulang-ulang.

Menurut Gagne dalam Thobroni (2016: 18), belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Proses belajar terjadi dengan adanya tiga kelompok pokok, yaitu stimulus, respon, dan akibat. Stimulus adalah sesuatu yang datang dari lingkungan yang dapat membangkitkan respon individu. Respon menimbulkan perilaku jawaban atas stimulus. Sedangkan akibat adalah sesuatu yang terjadi setelah individu merespon baik yang bersifat positif maupun negatif.

Adapun menurut Oemar dalam Muslimin (2017: 8), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Bruton dalam Susanto (2013: 3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi

secara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel dalam Susanto (2013: 4), belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap.

Beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2007: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Winkel dalam Soemarsono (2007: 13), menyatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa dorongan dan kemauan belajar dari dalam diri seseorang akan membangkitkan keseluruhan jiwa raga untuk selalu berusaha belajar.

Menurut Donald dalam Sardiman (1992: 73), menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi psikis diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang telah aktif sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Seorang anak yang termotivasi akan giat belajar dan ada perubahan dalam bentuk tingkah lakunya. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan kegiatan belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

d. Faktor Penyebab Motivasi

Menurut Purwanto (2002: 126), faktor yang dapat menimbulkan motivasi ada 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1) Faktor-faktor dari dalam

Faktor dari dalam yang menyebabkan timbulnya yaitu berupa kebutuhan manusia yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis: merupakan kebutuhan yang sifatnya primer dan vital. Misalnya: kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan kebutuhan biologis lainnya.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan: bebas ancaman perang, penyakit, kemiskinan, ketidakadilan dan sebagainya.
- c) Kebutuhan social: dicintai, diakui kelompok, diperhitungkan dalam kelompok, rasa setia kawan, kerja sama dan lain sebagainya.

- d) Kebutuhan akan penghargaan: dihargai prestasinya, status sosialnya, pangkat dan kedudukannya, serta keberadaanya.
 - e) Kebutuhan akan aktualitas diri: mengembangkan pontesi, kreativitas, kemampuan dan ekspresi.
- 2) Faktor-faktor dari luar
- Faktor yang bersal dari luar individu yang menyebabkan timbulnya motivasi yaitu sebagai berikut:
- a) Tujuan jangka pendek seperti: memperoleh pujian, hadiah dan nilai yang baik.
 - b) Tujuan jangka Panjang seperti: ingin tercapai cita-citanya, ingin Bahagia dan sebagainya.

e. Macam-macam Motivasi

Menurut Winkel (1991:94), motivasi di sekolah yang mendorong kegiatan atau perubahan belajar pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara garis besarnya penjelasan dari kedua motivasi tersebut sebagai berikut:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri atau motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

2) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara

mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu atau tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari dalam individu atau motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (1992: 91-92), bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar, angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa, karena hal itu dapat memacu anak untuk belajar.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga menumbuhkan motivasi, apabila setiap siswa mempunyai harapan untuk memperolehnya, namun tidak selalu demikian, karena untuk suatu kegiatan hadiah mungkin tidak penting dan tidak menarik bagi seorang yang tidak senang dalam kegiatan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang sehat sehingga dapat digunakan sebagai pendorong siswa dalam belajar.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran bagi siswa akan persaingan yang sehat, sehingga dapat digunakan sebagai pendorong siswa dalam belajar.

5) Memberi ulangan

Setiap siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tapi jangan terlalu sering, agar tidak membosankan atau seakan bersifat rutinitas dan sebaiknya guru harus bersikap terbuka, kalau ada ulangan sebaiknya diberitahukan terlebih terbuka, kalau ada ulangan sebaiknya diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar semakin mengetahui adalah grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses, yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian karena pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, namun pemberiannya harus tepat karena dengan pujian yang tepat akan dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan harus secara tepat dan baik dapat menjadi alat motivasi, oleh karena itu harus memahami prinsip pemberian hukuman.

9) **Hasrat untuk belajar**

Berarti ada unsur kesengajaan yakni ada maksud untuk belajar, hal ini lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik ini memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya lebih baik.

10) **Minat**

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, memupuk dan menumbuhkan minat belajar pada siswa sangat penting, karena dengan adanya minat belajar pada siswa akan menambah motivasi belajarnya atau dengan kata lain proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai minat.

11) **Tujuan yang diakui**

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tujuan dalam belajarnya. Apabila tujuan itu merupakan suatu kesadaran maka hal ini dapat digunakan juga sebagai pendorong dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan memahami tujuan yang dicapai karena dirasa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar, dan apabila tujuan anak untuk belajar diakui maka akan terpacu dan dapat juga menumbuhkan motivasi belajar.

g. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 83) motivasi yang ada pada diri siswa diantaranya adalah:

1) **Tekun menghadapi tugas.**

- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan menurut Hamzah (2011: 23) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian teori yang dikemukakan di atas maka indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minat terhadap kartu bilangan teratur;
- 2) Tekun menghadapi tugas;
- 3) Cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin;
- 4) Adanya harapan dan cita-cita;
- 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;

- 6) Lingkungan belajar yang kondusif;
- 7) Adanya kegiatan menarik dalam belajar;
- 8) Lebih senang bekerja mandiri.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013: 3) media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Sementara ditinjau secara istilah menurut Heinich, dan kawan-kawan dalam Arsyad (2013: 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Definisi tersebut menekankan istilah media sebagai sebuah perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan sebuah informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.

Sedangkan dalam Dunia Pendidikan kata “media” disebut dengan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2013: 10) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Adapun menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2013: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan pesan, gagasan atau ide yang berupa materi pembelajaran kepada siswa oleh

guru. Alat ini dapat berupa alat-alat grafis, visual, elektronis dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa.

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata dan mudah dimengerti oleh siswa.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran yaitu memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Secara garis umum manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- 2) Proses pembelajaran lebih interaktif.
- 3) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- 5) Menyeragamkan penyampaian materi.
- 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
- 8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Beragam jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki fungsi, manfaat, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Seels dan Glasgow dalam Muslimin (2017: 9), media dikelompokkan sebagai berikut:

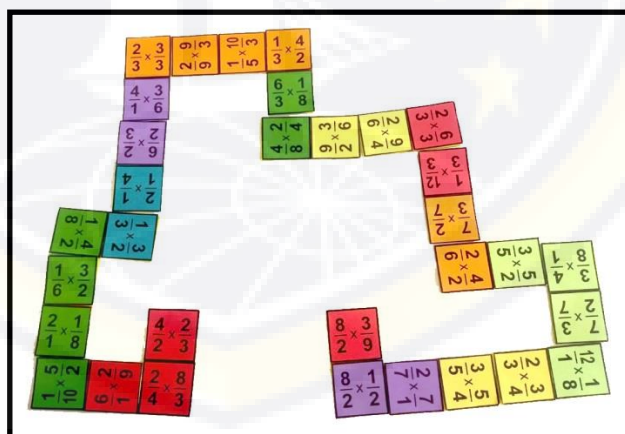
- 1) Media tradisional (visual, audio, multimedia, cetak, permainan dan realita)
- 2) Media berbasis teknologi muktahir seperti Telekomunikasi dan Mikroprocessor.

Menurut Allen dalam Purwanto (2014: 8), terdapat Sembilan kelompok media pebelajaran, yaitu: visual diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran, terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Sedangkan menurut Suprihatiningrum dalam Purwanto (2014: 10), secara umum, media pembelajaran dibagi tiga macam, sebagai berikut:

- a) Media audio adalah media yang mengandalkan kemampuan suara.
- b) Media visual adalah media menampilkan gambar diam.
- c) Media audio visual adalah media yang menampilkan suara dan gambar.

3. Media Kartu Bilangan teratur

a. Pengertian Permainan Kartu Bilangan Teratur



Gambar 2.1 Kartu Bilangan Teratur

Kartu menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kertas tebal, berbentuk persegi Panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama

dengan karcis). Sedangkan bilangan menurut Bahasa adalah ide yang bersifat abstrak yang bukan simbol atau lambang, yang memberikan keterangan mengenai banyaknya anggota himpunan. Sedangkan teratur menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sudah diatur baik-baik (rapi).

Media kartu bilangan teratur ini termaksud media jenis angka (symbol) yang di terapkan pada flashcard dan hampir sama dengan kartu bilangan biasa. Sedangkan media kartu bilangan ini termasuk media jenis gambar garis yang diterapkan pada flashcard (kartu kecil yang berisi gambar, teks, tanda simbol yang mengingatkan, atau menuntut siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar ini). Menurut Azhar Arsyad (2013: 120) Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Flashcard yang berbentuk kartu bilangan ini berukuran 3 x 6,2 cm yang didalamnya bergambarkan simbol Positif (+) dan Negatif (-). Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

Media pembelajaran kartu bilangan teratur ini merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permainan tradisoanal remi (domino) yang sering kita lihat dan disesuaikan dengan karakter siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai pengantar informasi bagi siswa. Kelebihan permainan kartu bilangan yaitu (1) menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik (2) memperjelas makna bahan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya (3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan (4)

membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya. Adapun kekurangan permainan kartu bilangan teratur yaitu (1) terlalu menekankan bahan-bahan medianya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan itu (2) medianya dipandang sebagai alat bantu semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan media tersebut diabaikan.

b. Cara Bermain Media Kartu Bilangan Teratur

Dalam permainan kartu bilangan biasanya hanya menggunakan kertas berbentuk persegi yang berisi angka atau gambar. Sedangkan dalam permainan kartu bilangan teratur ini sangatlah sederhana, permainan ini seperti permainan kartu remi (domino) hanya berbeda pada bentuknya saja. Permainan kartu bilangan teratur berupa perkalian bilangan pada satu kartu kertas persegi dengan belahan pada kartu yang berbeda di isi dengan perkalian yang masing-masing nilainya berbeda. Adapun aturan dan cara bermainnya sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan media kartu bilangan teratur yang akan digunakan dalam kegiatan kelompok.
- 2) Setiap kelompok dimainkan 4 orang.
- 3) Setiap kelompok akan mendapatkan kartu bilangan teratur, sebelum permainan dimulai kocok terlebih dahulu kartu bilangan teratur dan dibagikan pada masing-masing pemain.

- 4) Sebelum kartu bilangan teratur dibagikan masing-masing siswa menyediakan alat tulis menulis disampingnya.
- 5) Setiap kelompok melakukan hompimpah untuk menentukan siapa yang akan bermain pertama, kedua, ketiga dan keempat.
- 6) Bentuk permainan sama dengan permainan kartu remi (domino) jika pemain pertama menaruh satu kartu dengan dua sisi yang perkaliannya berbeda maka pemain kedua harus mengeluarkan kartu yang bernilai sama pada bagian salah satunya. Begitu seterusnya sampai mendapatkan pemenang pada permainan kartu bilangan.
- 7) Untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah yaitu dilihat dari siapa yang habis deluan dan menguasai permainan bisa terus bermain maka dia pemenangnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Desi Mariani (2018), yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Gambar Angka Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak Di Raudhatul Atfhal Al-Kamal Jln Tegal Sari Lau Dendang” Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan kartu gambar angka dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama menerapkan media kartu dan mengaktifkan siswa melalui diskusi kelompok. Perbedaan penelitian diatas yaitu, Desi Mariani mengukur kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak,

sedangkan penelitian saya hanya mengukur tentang motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran.

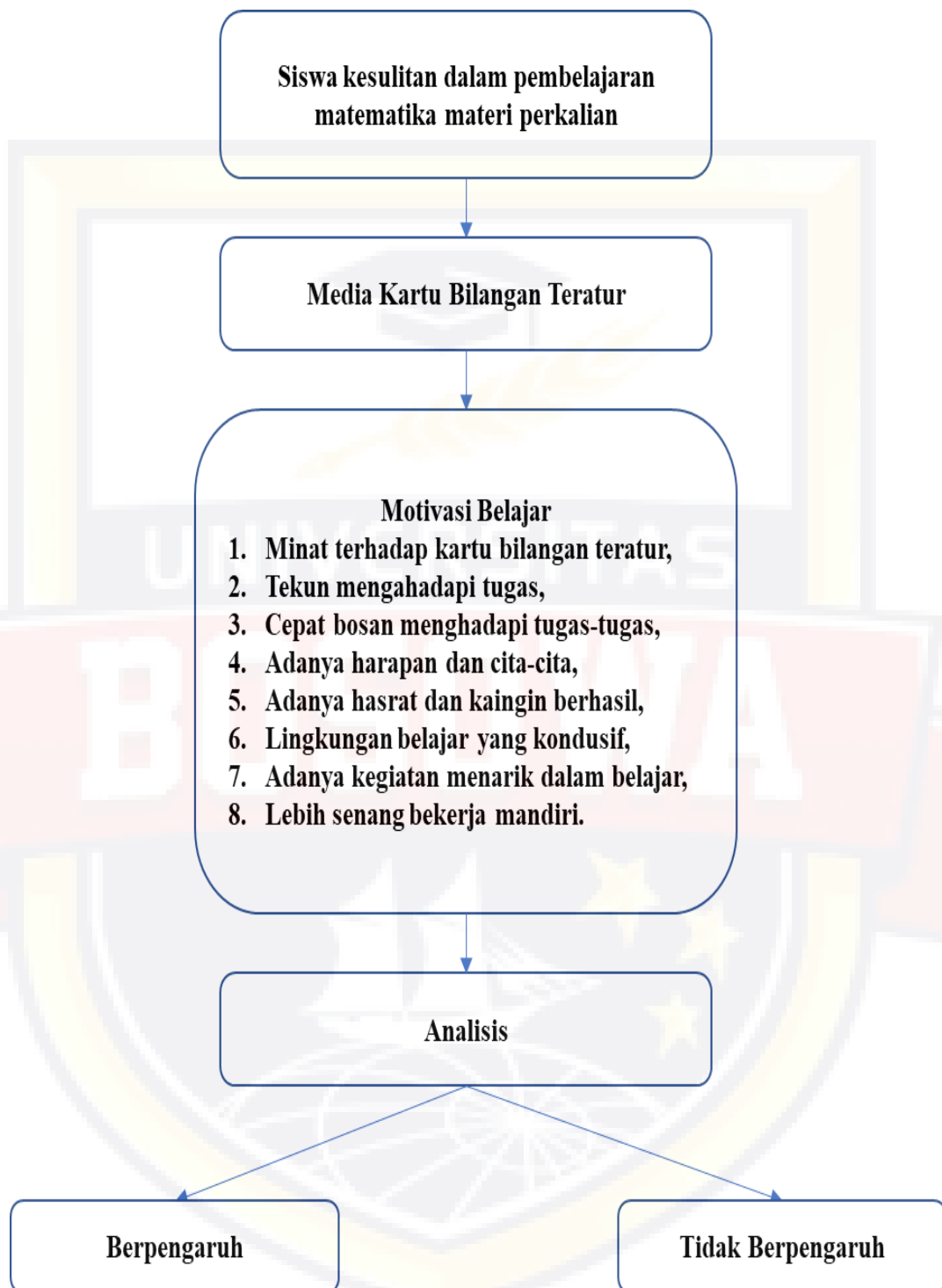
2. Sri Winarni (2009), yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Anak Tuna Grahita Kelas Ii Sdlb Negeri Boyolali” Tahun Pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukka bahwa metode bermain kartu bilangan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama menggunakan kartu bilangan. Perbedaan penelitian diatas yaitu, penelitian Sri Winarni mengukur tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar matematika pada anak tuna grahita, sedangkan penelitian saya mengukur tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar matematika pada siswa.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika dianggap sebagai suatu ilmu yang paling sulit untuk dipelajari. Sebagian dari anak SD kurang menyukai pelajaran matematika, mereka menganggap bahwa matematika itu sulit, membingungkan bahkan menyeramkan. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam pelajaran matematika khusus materi perkalian. Pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang termotivasi sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, keluar masuk kelas dan mengganggu temannya sedang belajar. Dalam pembelajaran matematika diperlukan peralatan atau media yang dapat menjelaskan pelajaran matematika agar siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran disini dibagi menjadi 3 yaitu: media audio adalah

media yang mengandalkan kemampuan suara, media visual adalah media menampilkan gambar diam dan media audio visual adalah media yang menampilkan suara dan gambar. Diantara 3 media tersebut peneliti menggunakan media visual yang menampilkan gambar diam. Maka dari itu, media yang cocok dalam pembelajaran matematika perkalian adalah media kartu bilangan teratur.

Keberhasilan siswa tergantung bagaimana media pembelajaran yang diterapkan dan diterima oleh siswa. Jika media kartu bilangan teratur yang digunakan itu menyenangkan dan membuat siswa lebih mengerti serta senang dalam belajar, maka akan membuat motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar adalah: minat terhadap kartu bilangan teratur, tekun menghadapi tugas, cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin, adanya harapan dan cita-cita, adanya hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan menarik dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri. Analisis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen (*pre-eksperimen tipe one group pretest-posttest design*) dan Teknik pengumpulan datanya ada 3 yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Adapun kerangka pikir yang digambarkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Purwanto dalam Asdar (2018: 73), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh media kartu bilangan teratur terhadap motivasi belajar matematika perkalian pada siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu jenis penelitian *pre-eksperimen* tipe *one group pretest-posttest design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas saja yang dinamakan kelas eksperimen tanpa ada kelas pembanding atau kelas kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelas saja tanpa kelas pembanding. Penelitian ini melibatkan satu kelas sampel yaitu kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada desain penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bertempat di Kecamatan Ma'rang, Desa Punranga, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah bersebelahan dengan kantor desa dan puskesmas desa punranga. Waktu pelaksanaan penelitiannya adalah di SDN 10 Botto di semester I (Ganjil) yaitu pada bulan November 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang dimiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2020/2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling jenuh*, menurut Sugiono (2017:81) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 3 laki-laki.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDN 10 Botto

No.	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa
1.	V	11	3	14

Sumber: Data SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 61) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media kartu bilangan teratur.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Media kartu bilangan Teratur merupakan variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 10 Botto kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Definisi Operasional Variabel

Secara oprasional, definisi variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Media Kartu Bilangan Teratur

Media kartu bilangan teratur merupakan permainan tradisional seperti kartu remi (domino) yang berbentuk kartu kertas persegi ukuran 3 x 6,2 cm dengan belahan yang di dalamnya ada angka dan simbol dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswa sehingga lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang telah aktif sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi dan angket motivasi.

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan di sekolah dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran media kartu bilangan teratur terhadap hasil belajar matematika materi perkalian di kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah peserta didik baik perempuan maupun laki-laki dan absensi siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

3. Angket Motivasi

Angket motivasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai dengan pilihan jawaban kepada responden atau siswa untuk menggambarkan aspek kepribadiannya. Angket motivasi disusun untuk memperoleh informasi dari

responden atau siswa dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Angket. Menurut Sugiyono (2017: 222), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrument tes yang digunakan berkualitas. Maka dari itu, tes yang digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Azwar (1987: 173) validitas atau validity berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila

alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk mengetahui validitas instrument akan menggunakan SPSS versi 20. Perbandingan antara nilai signifikan dengan nilai alpha (α 0,050) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) < nilai alpha (α 0,050) dan pearson correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) < nilai alpha (α 0,050) dan pearson correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
- 3) Jika nilai sig (2-tailed) > nilai alpha (α 0,050) maka item soal angket tersebut tidak valid.

b. Uji Realiabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 37) uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan yaitu secara *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas alpha cronbach's α , hal ini yang dimaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan uji realibilitas Alpha Cronbach's pada motivasi belajar matematika menggunakan SPSS versi 20. Rentang nilai alpha cronbach's sebagai berikut:

- 1) Jika Alpha < 0,500 maka reliabilitas rendah.
- 2) Jika Alpha antara 0, 500 – 0,700 maka reliabilitas moderat.
- 3) Jika Alpha antara 0,700 – 0,900 maka reliabilitas tinggi.

- 4) Jika $\text{Alpha} > 0,900$ maka reliabilitas sempurna.

Apabila nilai α 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya jika dibawa 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka data variable penelitian harus memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal bila sig (signifikan) lebih besar dari 0.050 ($p > 0,050$) dan data berdistribusi tidak normal bila sig (signifikan) kurang dari 0,050 ($p < 0,050$). Uji normalitas data ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Kriteria yang homogenitas uji *leneve* ini yaitu sig $>$ nilai α 0,050 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat memiliki kesamaan. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data mempunyai varians yang homogen atau tidak dan uji homogenitas ini akan dibantu oleh SPSS versi 20.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,050) dengan kriteria pengujian:

- 1) Nilai ditrima apabila signifikan $>$ nilai alpha (α 0,050) yang berarti varians kedua populasi homogen.
- 2) Nilai tidak diterima apabila signifikan $<$ nilai alpha (α 0,050) yang berarti varians kedua populasi tidak homogen.

3. Uji T atau Uji Paired Sampel T-test

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t atau uji paired sampel t-test dengan bantuan SPSS versi 20 untuk mengetahui pengaruh sesuatu yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari dua variabel yang diteliti. Dengan uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Pada uji paired sampel t-test menggunakan taraf kepercayaan 95%. Adapun yang menjadi kriteria uji t sebagai berikut:

- a. Apabila sig (2-tailed) $>$ nilai alpha 0,050 maka H_a ditolak dan H_o diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila sig (2-tailed) $<$ nilai alpha 0,050 maka H_a diterima dan H_o ditolak dan ada perbedaan yang signifikan.

H_o = hipotesis nol

H_a = hipotesis alternative

G. Analisis Tingkat Presentase Angket Motivasi Belajar

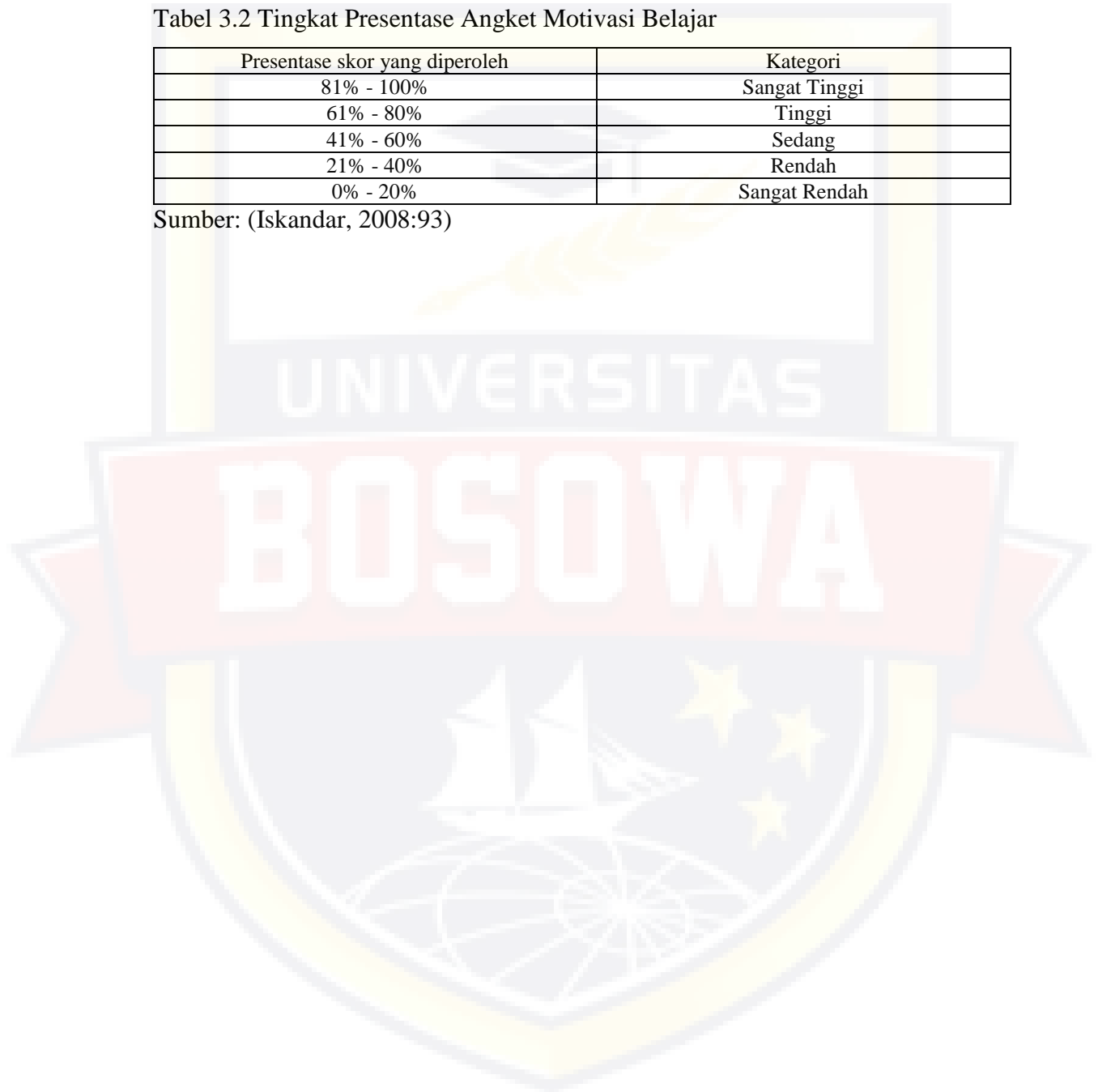
Data hasil angket akan dianalisis untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa melalui penggunaan media kartu bilangan teratur dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi sangat

tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tingkat Presentase Angket Motivasi Belajar

Presentase skor yang diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: (Iskandar, 2008:93)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Pada bagian ini dibahas secara rinci penelitian tentang pengaruh media kartu bilangan teratur terhadap motivasi belajar matematika siswa yang telah dilaksanakan pada tanggal 5, 6 dan 7 November 2020 dengan pokok pembahasan materi perkalian pecahan dengan menggunakan media kartu bilangan teratur pada siswa, yang dilaksanakan dalam ruangan kelas V. Adapun profil sekolah SDN 10 Botto berstatus negeri, memiliki akreditasi B, alamat sekolah Jln Panruru No. 3 Desa Punranga, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penelitian validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan sebuah angket yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum penelitian. Angket yang diuji kevalidasinya yaitu angket motivasi belajar dengan 20 pernyataan.

Uji validitas angket ini telah dilakukan kepada 15 siswa kelas V semester 1 SD Inpres Kampus Unhas 1 dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Pengujian ini menggunakan perbandingan antara nilai alpha (α 0,050) dengan nilai sig (2-tailed) (dapat dilihat dihalaman 32). Dari hasil

uji valid 20 pernyataan dinyatakan valid karena nilai sig (2-tailed) dari 20 pernyataan kurang dari nilai alpha (α 0,050) dan person correlation bernilai positif. Uji validitas angket dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No Item	Hasil Uji Sig (2-tailed)	Hubungan Dengan nilai $\alpha = 0,050$	Ket
1	0,000	Kurang dari	Valid
2	0,001	Kurang dari	Valid
3	0,000	Kurang dari	Valid
4	0,013	Kurang dari	Valid
5	0,036	Kurang dari	Valid
6	0,000	Kurang dari	Valid
7	0,050	Kurang dari	Valid
8	0,028	Kurang dari	Valid
9	0,000	Kurang dari	Valid
10	0,043	Kurang dari	Valid
11	0,036	Kurang dari	Valid
12	0,000	Kurang dari	Valid
13	0,002	Kurang dari	Valid
14	0,010	Kurang dari	Valid
15	0,001	Kurang dari	Valid
16	0,004	Kurang dari	Valid
17	0,001	Kurang dari	Valid
18	0,021	Kurang dari	Valid
19	0,001	Kurang dari	Valid
20	0,038	Kurang dari	Valid

(dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 65)

Berdasarkan hasil data diatas hasil uji validitas angket motivasi belajar yang dilakukan di SD Inpres Kampus Unhas 1 kelas V diketahui angket motivasi belajar 20 pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu, soal tersebut dapat dijadikan sebagai instrument penelitian yang valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk melihat keabsahan instrument.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika pengukur tersebut diulang beberapa kali. Uji Reliabilitas angket ini telah dilakukan

kepada 15 siswa kelas V semester 1 SD Inpres Kampus Unhas 1 dengan bantuan *SPSS versi 20* menggunakan Alpha Cronbach's.

Angket yang diuji kereliabilitasnya yaitu angket motivasi belajar dengan 20 pernyataan. Uji Reliabilitas dilakukan pada rentang nilai alpha cronbach's (dapat dilihat di halaman 32), apabila nilai alpha 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya jika dibawa 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Angket dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's Alpha lebih besar dari 0,700. Adapun hasil uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skala Nilai Umum Reliabilitas Statistik Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	20

Sumber: *SPSS 20 for windows*

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,921 nilai ini lebih besar dari alpha 0,700, dilihat pada rentang nilai alpha cronbach's maka reliabilitas dinyatakan sempurna karena berada di alpha $0,921 > 0,900$ pada rentang nilai cronbach's alpha (dapat dilihat di halaman 32) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan terliabilitas atau reliabel.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu Bilangan Teratur

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 November - 7 November 2020.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tanggal 5 November 2020, pada pertemuan pertama ini peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan wali kelas V di

kantor SDN 10 Botto dan memberikan surat izin penelitian “Assalamualaikum pak ibu saya dari Mahasiswa Unibos akan melakukan penelitian di sekolah ini, dan bisa dilihat pak ibu ini surat izin penelitian saya yang diberikan oleh pihak kampus”. Setelah bertemu kepala sekolah dan wali kelas V peneliti menuju kelas V “Assalamualaikum anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini? Masih kenal dengan kakak? Baik nama saya Nur Qisti mahasiswa dari Universitas Bosowa, saya akan melakukan penelitian di kelas ini selama beberapa hari kedepan. Hari ini saya akan mengganti guru wali kelas kalian untuk semestara selama penelitian saya terimakasih” setelah memberitahu siswa saya langsung mengajar dalam kelas V.

Pertama saya mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa siapa saja yang tidak hadir pada hari ini. Selanjutnya saya memberikan snack terlebih dahulu kepada siswa dan memberikan waktu selama 5 menit untuk siswa sarapan. Setelah selesai saya membagikan angket motivasi belajar atau tes awal kepada siswa dengan jumlah pernyataan 20 nomor. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara-cara dan petunjuk pengisian angket agar siswa lebih mengerti. Sebelum siswa mengisi angket, peneliti menanyakan kembali pada siswa tentang materi perkalian pecahan yang dipelajari sebelumnya. Setelah menanyakan kepada siswa tentang materi perkalian pecahan masih banyak siswa yang tidak paham apa itu perkalian pecahan, masih ada siswa yang belum paham yang mana penyebut dan yang mana pembilang, dan siswa hanya diam ketika ditanyakan kembali materi perkalian pecahan. Ketika melihat respon siswa tersebut peneliti menjelaskan sedikit tentang materi perkalian pecahan tersebut sebelum siswa mengisi angket yang diberikan.

“Baik anak-anak jadi pecahan itu terdiri dari penyebut dan pembilang dimana pembilang sebagai bilangan yang di bagi dan penyebut sebagai bilangan yang menjadi pembagi. Contohnya itu $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{axc}{bxd}$ cara menghitungnya pembilang dikalikan dengan pembilang dan penyebut dikalikan dengan penyebut. Mungkin itu sedikit penjelasan dari ibu nanti dipertemuan kedua ibu akan menjelaskan semuanya. Setelah menjelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi angket yang telah diberikan dan terlihat siswa sangat bosan dan malas untuk mengisi angket tersebut.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada tanggal 6 November 2020, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan teratur pada materi perkalian pecahan. Dalam pembelajaran ini wali kelas memperhatikan proses pembelajaran dan wali kelas mengisi lembar observasi guru yang peneliti telah berikan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran matematika perkalian pecahan dengan menggunakan media kartu bilangan teratur (dapat dilihat di lampiran 5 halaman 74).

Pada pertemuan kedua ini saya menjelaskan materi perkalian pecahan terlebih dahulu “Assalamualaikum anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang perkalian pecahan. Sebelum ibu menjelaskannya kita berdoa sebelum belajar terlebih dahulu. Baik anak-anak pecahan itu adalah yang terdiri dari penyebut dan pembilang dimana pembilang sebagai bilangan yang di bagi dan penyebut sebagai bilangan yang menjadi pembagi. Di perkalian bilangan

cacah terbagi atas 3 yaitu perkalian bilangan pecahan biasa, perkalian bilangan pecahan biasa dengan bilangan bulat, perkalian pecahan campuran antara bilangan bulat atau bilangan biasa. Rumus dari perkalian pecahan yaitu $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{axc}{bxd}$ cara menghitungnya pembilang dikalikan dengan pembilang dan penyebut dikalikan dengan penyebut. Contohnya $\frac{1}{2} \times \frac{2}{3} = \dots$ Dinyatakan dengan perkalian pecahan $\frac{1}{2} \times \frac{2}{3} = \frac{1 \times 2}{2 \times 3} = \frac{2}{6} : \frac{2}{2} = \frac{1}{3}$ seperti itu yah anak-anak”

Peneliti akan menjelaskan materi perkalian peneliti mengajar menggunakan media kartu bilangan teratur “Baik anak-anak ibu akan menjelaskan cara menggunakan media kartu bilangan teratur yaitu media ini sama dengan permainan kartu remi (domino) jika pemain pertama menyimpan satu kartu dengan dua sisi yang perkaliannya berbeda maka pemain kedua harus mengeluarkan kartu yang bernilai sama pada bagian salah satu sisinya begitu seterusnya, yang pertama yang kita lakukan membagi kelompok terlebih dahulu 1 kelompok terdiri dari 4 orang, ibu akan membagi media kartu bilangan teratur setiap kelompoknya dengan isi kartu sebanyak setiap 1 kelompoknya, setelah itu salah satu dari kelompok akan membagikan kartu bilangan teratur sampai semua pemain kebagian dan setiap siswa akan mendapat kartu sebanyak setelah semua kartu dibagi dan siswa menyediakan alat tulis menulis untuk menghitung soal yang ada dalam kartu bilangan tersebut, siswa terlebih dahulu menghitung semua soal yang ada pada media kartu bilangan teratur, selanjutnya siswa akan hompimpah untuk menentukan siapa yang akan bermain pertama dan yang lain mengikut sesuai arah jarum jam yaitu sebelah kanan, selanjutnya menentukan siapa yang

menyelesaikan terlebih dahulu maka dia pemenangnya”. Selanjutnya siswa mempraktekkan media kartu bilangan teratur tersebut, setelah mendapat pemenangnya saya memberi hadiah kepada siswa yang menang sebagai apresiasi. Siswa yang menang sangat bahagia dan bersemangat belajar menggunakan media kartu bilangan teratur walaupun siswa masih terlihat sangat susah untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada media kartu bilangan teratur. Sedangkan yang kalah sangat terlihat kecewa.

Pada jam terakhir guru memberi soal evaluasi agar siswa lebih memahami apa yang telah dijelaskan sebelumnya “Anak-anak sekarang ibu akan memberikan soal evaluasi sesuai dengan materi perkalian pecahan yang telah ibu jelaskan tadi”. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini dan memberi kesempatan bertanya apa yang belum jelas dari materi perkalian pecahan tersebut.

c. Pertemuan Ketiga

Hari ketiga pada tanggal 7 November 2020. Peneliti memberikan angket motivasi belajar media kartu bilangan teratur atau tes akhir kepada siswa dengan pernyataan 15 nomor setelah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan media kartu bilangan teratur. “Assalamualaikum anak-anak hari ini ibu akan membagikan angket motivasi belajar media kartu bilangan teratur. Hari ini adalah pertemuan terakhir kita yah anak-anak semoga kedepannya kalian tetap rajin belajar, aktif belajar seperti ini, selalu masuk sekolah biar kalian tidak ketinggalan pelajaran yah anak-anak.”

Hari ketiga ini saya menejelaskan cara pengisian angket. “baik anak-anak jadi ini seperti pertemuan pertama, kita akan mengisi kertas ini sesuai

yang kamu rasakan selama belajar menggunakan kartu bilangan teratur. Cara pengisiannya itu kalian memberi centang disetiap pernyataan yang ada di dalam kolom itu, apakah kalian STS (Sangat Tidak setuju), TS (Tidak Setuju), RG (Ragu-Ragu), S (Setuju) atau SS (Sangat Setuju) seperti itu yah anak-anak selamat mengerjakan”. Selanjutnya saya memberi cendramata kepada masing-masing siswa untuk tanda terima kasih. Siswa sangat terlihat senang saat peneliti memberi cendramata dan siswa yang kalah pada saat belajar menggunakan media kartu bilangan teratur tidak terlihat kecewa lagi. Peneliti sangat senang dan terharu melihat semangat untuk belajar pada siswa kelas V SDN 10 Botto dan peneliti sangat berterimakasih pada siswa kelas V SDN 10 Botto karena telah memberikan waktu dan kesempatannya untuk hadir serta telah menerima saya untuk melaksanakan penelitian.

Pertemuan hari ketiga peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan wali kelas V serta guru-guru yang ada didalam kantor SDN 10 Botto untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah “Assalamualaikum pak ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih telah memberi kesempatan kepada saya untuk penelitian di sekolah ini dan terima kasih lagi sudah diterima sangat baik oleh bapak dan ibu semua, terima kasih banyak”. Setelah berbincang peneliti berfoto bersama pihak sekolah.

Dari hasil pelaksanaan penggunaan media kartu bilangan teratur, siswa yang minat terhadap kartu bilangan teratur yaitu semua siswa sangat menyukai media kartu bilangan teratur ini, karena media ini bisa membuat siswa belajar sambil bermain dan membuat siswa lebih senang dalam belajar matematika. Tekun menghadapi tugas, siswa lebih tekun menghadapi tugas

karena siswa lebih berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mengerjakan dengan penuh tanggung jawab. Cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin, siswa lebih bosan diberikan tugas terus menerus tanpa adanya penjelasan pembelajaran yang bervariasi contohnya tanpa menggunakan media dalam belajar. Adanya harapan dan cita-cita, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru menggunakan media kartu bilangan teratur dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami karena bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa berusaha memperbaiki nilai matematikanya yang jelek dan meminta bantuan teman atau guru untuk menjelaskan materi yang belum dipahami.

Pada lingkungan belajar yang kondusif, siswa lebih senang belajar jika ruangan kelas dalam keadaan bersih. Adanya kegiantan menarik dalam belajar, siswa menyukai pembelajaran menggunakan media contohnya pembelajaran matematika materi perkalian pecahan menggunakan media kartu bilangan teratur. Sebagian siswa lebih senang bekerja mandiri, karena siswa lebih fokus mengerjakan tugasnya tanpa gangguan temannya dan hasil yang siswa dapat dari kerja kerasnya sendiri.

4. Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar sebelum dan sesudah di kelas V SDN 10 Botto terdapat 8 indikator (dapat dilihat di lampiran 7 halaman 83) sebagai berikut:

- a. Minat terhadap pelajaran matematika terdapat di nomor pernyataan 1, 2 dan 3 pada angket motivasi belajar.

Tabel 4.3 Minat Terhadap Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
1.	Pelajaran matematika merupakan pelajaran matematika yang menyenangkan	13	-	1	13	-	1	93%	93%
2.	Saya senang belajar matematika materi perkalian pecahan	12	-	2	14	-	-	86%	100%
3.	Saya belajar matematika atas keingin saya sendiri	9	4	1	13	-	1	64%	93%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa minat terhadap pelajaran matematika rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Pada pernyataan pertama berada dikategori sangat tinggi yaitu (93%) dan pernyataan kedua berada dikategori sangat tinggi yaitu (100%) sedangkan di pernyataan ketiga berada dikategori tinggi yaitu (93%).

- b. Tekun menghadapi tugas terdapat di nomor pernyataan 4, 5 dan 6 diangkut motivasi belajar.

Tabel 4.4 Tekun Menghadapi Tugas

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
4.	Saya berusaha menyelesaikan soal/tugas dengan tepat waktu	13	-	1	13	1	-	93%	93%
5.	Apabila saya mengerjakan soal matematika yang sulit saya akan berusaha mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya	13	1	-	13	1	-	93%	93%
6.	Saya mengerjakan soal/tugas dengan penuh tanggung jawab	14	-	-	14	-	-	100%	100%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tekun menghadapi tugas rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Pada pernyataan keempat berada dikategori sangat tinggi yaitu (93%) dan pernyataan kelima berada dikategori sangat tinggi yaitu (93%) sedangkan dipernyataan keenam berada dikategori sangat tinggi yaitu (100%).

- c. Cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin terdapat di nomor pernyataan 7 dan 8 diangket motivasi belajar.

Tabel 4.5 Cepat Bosan Menghadapi Tugas-tugas Rutin

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
7.	Saya bosan mengerjakan soal/tugas matematika yang berulang-ulang	2	2	10	3	1	10	14%	21%
8.	Saya bosan mengerjakan soal/tugas yang begitu banyak	4	2	8	2	1	11	29%	14%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin pada pernyataan ketujuh berada dikategori rendah yaitu (21%) sedangkan pada pernyataan kedelapan berada di kategori sangat rendah yaitu (14%).

- d. Adanya harapan cita-cita terdapat di nomor pernyataan 9, 10 dan 11 diangket motivasi belajar.

Tabel 4.6 Adanya Harapan Cita-Cita

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
9.	Saya memperhatikan dan memahami setiap materi dalam pelajaran	14	-	-	13	-	1	100%	93%

Lanjutan Tabel 4.6

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
	matematika karena bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari								
10.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami	12	1	1	14	-	-	86%	100%
11.	Saya bertanya kepada guru mengenai pelajaran matematika yang belum saya pahami	13	-	1	12	1	1	93%	86%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa adanya harapan cita-cita berada pada kategori sangat tinggi. Pada pernyataan kesembilan berada dikategori sangat tinggi yaitu (93%) dan pernyataan kesepuluh berada di kategori sangat tinggi yaitu (100%) sedangkan dipernyataan kesebelas berada dikategori sangat tinggi yaitu (86%).

- e. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil terdapat di nomor pernyataan 12, 13 dan 14 diangket motivasi belajar.

Tabel 4.7 Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
12.	saya belajar karena ingin menjadi orang pintar	14	-	-	14	-	-	100%	100%
13.	Jika nilai matematika saya jelek maka saya akan meminta teman atau guru untuk menjelaskan materi yang belum saya pahami	12	1	1	13	-	1	86%	93%
14.	Setiap ada soal/tugas matematika saya langsung mengerjakannya	13	1	-	13	1	-	93%	93%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Pada pernyataan kedua belas berada di kategori sangat tinggi yaitu (100%) dan pernyataan ketiga belas berada di kategori sangat tinggi yaitu (93%) sedangkan di pernyataan keempat belas berada di kategori sangat tinggi yaitu (93%).

- f. Lingkungan belajar yang kondusif terdapat di nomor pernyataan 15 dan 16 diangket motivasi belajar.

Tabel 4.8 Lingkungan Belajar Yang Kondusif

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
15.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan bersih dan keadaan tenang selama pelajaran berlangsung	14	-	-	13	1	-	100%	93%
16.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan rapi tdk berantakan selama pelajaran berlangsung	12	-	2	14	-	1	86%	93%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Pada pernyataan kelima belas berada di kategori sangat tinggi yaitu (93%) dan dipernyataan keenam belas berada di kategori sangat tinggi yaitu (100%).

- g. Adanya kegiatan menarik dalam belajar terdapat di nomor pernyataan 17 diangket motivasi belajar.

Tabel 4.9 Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
17.	Guru menggunakan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika sehingga saya bersemangat	14	-	-	14	-	-	100%	100%

Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan menarik dalam belajar di pernyataan ketujuh belas berada dikategori sangat tinggi yaitu (100%).

- h. Lebih senang bekerja mandiri terdapat di nomor pernyataan 18, 19 dan 20 diangket motivasi belajar.

Tabel 4.10 Lebih Senang Bekerja Mandiri

No	Pernyataan	Jawaban / Persetujuan						Presentase	
		Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah
		S	R	TS	S	R	TS		
18.	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok	8	5	1	10	3	1	57%	71%
19.	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh	11	2	1	10	2	2	79%	71%
20.	Mengerjakan tugas secara individu membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	10	3	1	12	2	-	71%	86%

Hal ini berarti lebih senang bekerja mandiri di pernyataan kedelapan belas berada dikategori tinggi yaitu (71%) dan di pernyataan kesembilan belas berada dikategori tinggi yaitu (71%) sedangkan pada pernyataan kedua puluh berada dikategori sangat tinggi yaitu (86%).

5. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis ada 2 yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil data angket motivasi belajar sebelum dan angket motivasi belajar sesudah pada siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di peroleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Angket Sebelum dan Angket Sesudah

No	Nama Siswa	Angket Motivasi Belajar (sebelum)	Angket Motivasi Belajar (sesudah)
1	AA	90	90
2	ES	91	92
3	FA	89	90
4	IPC	73	84
5	KN	94	96
6	KK	71	90
7	MS	64	75
8	MZR	86	87
9	NA	82	85
10	NS	94	96
11	NA	81	85
12	RM	81	82
13	R	85	85
14	SS	88	88
Total		1.169	1.225

Sumber: Data Penelitian Siswa Kelas V SDN 10 Botto

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis atau uji-t, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Diketahui data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas ini telah dilakukan kepada 14 siswa kelas V semester 1 SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan bantuan SPSS 20.

Uji Normalitas dilakukan pada taraf nilai signifikan lebih sebesar dari 0,050 ($p > 0,050$) maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$) maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.38349427
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS 20 For Windows

Berdasarkan hasil SPSS diketahui nilai signifikan *Asymp.sig.* (2-tailed) sebesar $0,825 >$ dari nilai alpha $0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Uji Homogenitas ini telah dilakukan kepada 14 siswa kelas V semester 1 SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan bantuan SPSS 20.

Uji homogenitas dilakukan pada taraf nilai signifikan lebih besar dari $0,050$ ($p > 0,050$) maka hasil penelitian dikatakan sama (homogen). Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari $0,050$ ($p < 0,050$) maka hasil penelitian dikatakan tidak sama atau tidak homogen (dapat dilihat di halaman 34). Adapun hasil uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi Belajar Matematika			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.789	1	26	.107

Sumber: SPSS 20 for windows

Berdasarkan hasil SPSS “*Test of Homogeneity of Variances*” diketahui nilai signifikan hasil angket pada siswa kelas V adalah sebesar $0,107 >$ dari nilai alpha $0,050$ Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian angket dikatakan sama (homogen).

6. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji Paired T-test dan Interpretasi dimana uji ini merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Oleh karena itu, Sebelum melakukan uji ini terlebih dahulu melakukan uji normalitas karena persyaratan utamanya adalah data penelitian haruslah berdistribusi normal. Uji Hipotesis ini telah dilakukan kepada 14 siswa kelas V semester 1 SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan bantuan SPSS 20.

Uji Paired T-Test dilakukan pada nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha $0,050$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha $0,050$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji paired T-test yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	83.50	14	8.942	2.390
	Sesudah	87.50	14	5.557	1.485

Sumber: SPSS 20 For Windows

Dari kedua sampel yang diteliti yaitu angket sebelum dan angket sesudah. Untuk nilai angket sebelum diperoleh rata-rata mean sebesar 83,50. Sedangkan untuk nilai angket sesudah diperoleh nilai rata-rata mean sebesar 87,50. Karena

nilai rata-rata mean pada angket sebelum 83,50 < angket sesudah 87,50, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai mean antara angket sebelum dan sesudah.

Tabel 4.15 Hasil Uji Paired Sampel Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	14	.793	.001

Sumber: SPSS 20 For Windows

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara angket sebelum dan angket sesudah. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0,793 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah adalah kuat dan signifikan (79,3%).

Tabel 4.16 Hasil Uji Paired Sampel Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum- Sesudah	-4.000	5.657	1.512	-7.266	-.734	-2.646	13	.020

Sumber: SPSS 20 For Windows

Berdasarkan tabel *paired sampel test*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,020 < nilai alpha 0,050, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara angket sebelum dan angket sesudah.

Dari tabel *paired sampel test* di atas dapat dilihat nilai *mean paired differences* sebesar -4,000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata angket sebelum dan rata-rata angket sesudah atau $83,50 - 87,50 = -4,000$. Pada taraf

kepercayaan 95% selisih perbedaan tersebut antara -7,266 sampai dengan -0,734 (*95% Confidence Interval of the Difference*). Maka pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan kepulauan tahun 2020.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental*, sebelum turun penelitian saya melakukan uji validitas dan uji reliabilitas di sekolah lain yaitu di SD Inpres Kampus Unhas 1 dimana sekolah ini dekat dari rumah. Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dimana sekolah ini menggunakan sistem luring dimasa COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu bilangan teratur terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan kepulauan. Berdasarkan observasi sebelum melakukan penelitian di SDN 10 Botto masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan kurang memahami apa yang dijelaskan.

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, dokumentasi dan angket. Pada proses penelitian ini peserta didik terlebih dahulu diberikan angket motivasi belajar sebelum diberikan *treatment* kemudian diberikan angket motivasi kartu bilangan teratur setelah pemberian *treatment*. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 14 siswa yang diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN 10 Botto ada 15 siswa. Hasil pengumpulan data berupa angket yang dilakukan peneliti dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan media kartu bilangan teratur lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.

Menurut Arsyad (2013: 4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media kartu bilangan teratur ini merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permainan tradisional yaitu remi (domino). Media kartu bilangan teratur ini disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang dapat menggunakan media ini, contohnya pelajaran matematika dengan materi perkalian pecahan. Ukuran dari media kartu bilangan teratur disesuaikan dengan kartu remi (domino).

Cara main media kartu bilangan teratur yaitu yang pertama membagi kelompok terlebih dahulu 1 kelompok terdiri dari 4 orang, setelah itu salah satu dari kelompok akan membagikan kartu bilangan teratur sampai semua pemain kebagian dan siswa menyediakan alat tulis menulis untuk menghitung soal yang ada dalam kartu bilangan tersebut, siswa terlebih dahulu menghitung semua soal yang ada pada kartu bilangan teratur, selanjutnya siswa akan hompimpah untuk menentukan siapa yang akan bermain pertama dan yang lain mengikut sesuai arah jarum jam yaitu sebelah kanan, selanjutnya menentukan siapa yang menyelesaikan terlebih dahulu maka dia pemenangnya. Kelebihan dari media kartu bilangan teratur ini yaitu membuat siswa lebih aktif dan siswa tidak mudah bosan. Kekurangan dari media kartu bilangan yaitu membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dilihat dari uji normalitas berdasarkan hasil SPSS diketahui nilai signifikan *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,825 >$ dari nilai alpha $0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau sudah terpenuhi. Selanjutnya uji homogenitas berdasarkan hasil SPSS "*Test of Homogeneity of Variances*" diketahui nilai signifikan hasil angket pada siswa kelas V adalah sebesar $0,107 >$ nilai alpha $0,050$ Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian angket dikatakan sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji paired t-test) menggunakan SPSS pada tabel 4.8 *paired sampel test*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,020 <$ nilai alpha $0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara angket sebelum dan angket sesudah.

Dari tabel *paired sampel test* di atas dapat dilihat nilai *mean paired differences* sebesar $-4,000$. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata angket sebelum dan rata-rata angket sesudah atau $83,50 - 87,50 = -4,000$. Pada taraf kepercayaan 95% selisih perbedaan tersebut antara $-7,266$ sampai dengan $-0,734$ (*95% Confidence Interval of the Difference*). Maka pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan kepulauan tahun 2020.

Berdasarkan penelitian diperoleh data penelitian yang menunjukkan bahwa media kartu bilangan teratur ini berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkejene dan Kepulauan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai angket motivasi belajar sesudah lebih besar dibanding nilai angket motivasi belajar sebelum. Adanya perbedaan dari angket tersebut karena adanya perlakuan (treatment). Pendekatan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan pemilihan media mengajar akan mempengaruhi pendekatan pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu media kartu bilangan teratur.

Menurut Briggs dalam Sadiman (2009:6) bahwa media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Ibrahim (2003:112) media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan media kartu bilangan teratur, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu bilangan teratur sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran perkalian pecahan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Karena media ini berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih minat terhadap pelajaran matematika, lebih tekun mengadapi tugas, siswa tidak mudah bosan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, dan adanya keinginan berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu bilangan teratur pada pembelajaran matematika dinyatakan berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa yang meliputi minat terhadap pelajaran matematika, tekun menghadapi tugas, adanya harapan dan cita-cita, adanya hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kegiatan menarik dalam belajar dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan lebih senang bekerja mandiri dikategorikan tinggi, dan cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin dikategorikan rendah. Maka penggunaan media kartu bilangan teratur ada pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji paired t-test yang telah dilakukan, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,020 < \text{nilai alpha } 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya seorang guru harus lebih cermat dalam memilih media pembelajaran yang akan dipakai atau diterapkan dalam proses belajar mengajar sebab akan mempengaruhi keaktifan murid dalam belajar.

2. Kepada guru sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran matematika hendaknya menggunakan media kartu bilangan teratur dalam proses pembelajaran pada materi perkalian khususnya perkalian pecahan atau materi yang sesuai. Sebab penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti yang selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian yang serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu yang tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- A.M, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- A.M, Sadiman. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Azwar, Syaifuddin. 1987. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengkurunnya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 20011. *Teori Motivasi dan Pengkurunnya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Karim, A. 1996. *Buku Panduan Pendidikan Matematika 1*. Malang: Depdikbud.
- Mariani, Desi. 2018. Pengaruh Media Kartu Gambar Angka Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak Di Raudhatul Atfhal Al-Kamal Jln. Tegal Sari Lau Dendang. (online). <http://repository.uinsu.ac.id/4292/1/SKRIPSI%20DESI%20MARIANI%20ONIM.%20381144004.pdf>. Diakses 15 september 2018.
- Muslimin, M. I. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD*. *E-Jurnal Skripsi Mahasiswa TP*, 6(1), 26-34.
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalim. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Soemarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Soesilowati. 2011. *Konsep Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Steve, Slavin. 2005. *Matematika Praktis Untuk Sekolah Dasar Kelas I Dan II*. Bandung: Rekarya Jaya
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito 1996.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: prenadamedia Group.
- Thoubroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR_Ruzz Madia.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang.
- Winarni, Sri. 2009. *Penerapan Metode Bermain Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Anak Tuna Grahita Kelas Ii Sdlb Negeri Boyolali*. (online). <https://docplayer.info/37153943-Penerapan-metode-bermain-kartu-bilangan-untuk-meningkatkan-motivasi-belajar-matematika-pada-anak-tuna-grahita-kelas-ii-sdlb-negeri-boyolali.html>. Diakses tahun 2009.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.



Lampiran 1: Profil Sekolah SDN 10 Botto

No	PROFIL SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SDN 10 Botto
2.	Status Sekolah	Negeri
a.	Alamat	Jl. Panruru No.3 Desa Punranga
4.	Kelurahan/Desa	Punranga
5.	Kecamatan	Ma'rang
6.	Kabupaten	Pangkajene dan Kepulauan
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Akreditasi	B
9.	Jumlah Guru	9 Orang
10.	Jumlah Siswa	115
11.	Ruang kelas	6
12.	Perpustakaan	1
13.	Uks	1
14.	Ruang guru	1
15.	Ruang kepek	1
16.	Kepala Sekolah	H. Nasrullah, S.Pd
17.	Guru kelas V	Anarisa, S.Pd
18.	Tahun berdiri	1910

Sumber: *Data SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*

Lampiran 2: Daftar Nama Siswa Kelas V SDN 10 Botto

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Asrafi	L
2	Evi Safitri	P
3	Fitri Amaliyah	P
4	Imhel Putri Cahyati	P
5	Kayla Najwa	P
6	Khusnul Khatimah	P
7	Muhammad Yunus	L
8	Meilani Sari	P
9	M. Zulfitra Ramadhan	L
10	Nuiqlima Azzahra	P
11	Nurul Syakinah	P
12	Nurwahida Amaliyah	P
13	Rahmat Mubaraq	L
14	Rasmiyanti	P
15	Sivara Salsabila	P

Sumber: *Data SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*

BOSOWA



Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

CORRELATIONS																						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	Total
A1	Pearson Correlation	1	.706**	.458	.250	.255	.451	.608*	.588*	.704**	.339	.412	.697**	.535*	.538*	.564*	.558*	.597*	.454	.620*	.212	.792**
	Sig. (2-tailed)		.003	.086	.369	.359	.092	.016	.021	.003	.217	.127	.004	.040	.039	.028	.031	.019	.089	.014	.447	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A2	Pearson Correlation	.706**	1	.762**	.503	.414	.650**	.261	.258	.531*	.585*	.287	.580*	.635*	.374	.756**	.451	.492	.126	.381	.478	.777**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.056	.125	.009	.347	.352	.042	.022	.300	.023	.011	.169	.001	.091	.063	.655	.161	.072	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A3	Pearson Correlation	.458	.762**	1	.523*	.544*	.866**	.352	.265	.596*	.462	.347	.580*	.681**	.380	.759**	.391	.720**	.500	.565*	.615*	.830**
	Sig. (2-tailed)	.086	.001		.045	.036	.000	.198	.340	.019	.083	.206	.023	.005	.163	.001	.150	.002	.058	.028	.015	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A4	Pearson Correlation	.250	.503	.523*	1	.303	.498	-.018	.225	.286	.546*	.295	.578*	.468	.323	.472	.569*	.398	.059	.380	.686**	.621*
	Sig. (2-tailed)	.369	.056	.045		.273	.059	.949	.420	.301	.035	.286	.024	.079	.241	.075	.027	.142	.836	.162	.005	.013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A5	Pearson Correlation	.255	.414	.544*	.303	1	.508	-.076	.062	.615*	.695**	.406	.059	.690**	.617*	.313	.127	.316	.247	.107	.356	.543*

	Sig. (2-tailed)	.359	.125	.036	.273		.053	.787	.826	.015	.004	.133	.836	.004	.014	.256	.652	.252	.375	.704	.192	.036
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A6	Pearson Correlation	.451	.650**	.866**	.498	.508	1	.475	.371	.652**	.390	.403	.494	.495	.551*	.485	.554*	.543*	.467	.638*	.586*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.092	.009	.000	.059	.053		.073	.174	.008	.151	.137	.061	.061	.033	.067	.032	.037	.079	.010	.022	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A7	Pearson Correlation	.608*	.261	.352	-.018	-.076	.475	1	.657**	.580*	-.147	.077	.511	-.015	.351	.193	.351	.421	.600*	.623*	.192	.513
	Sig. (2-tailed)	.016	.347	.198	.949	.787	.073		.008	.023	.600	.785	.051	.959	.199	.490	.199	.118	.018	.013	.493	.050
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A8	Pearson Correlation	.588*	.258	.265	.225	.062	.371	.657**	1	.469	-.088	.106	.552*	.181	.485	.336	.681**	.496	.453	.619*	-.029	.564*
	Sig. (2-tailed)	.021	.352	.340	.420	.826	.174	.008		.077	.756	.706	.033	.519	.067	.221	.005	.060	.090	.014	.917	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A9	Pearson Correlation	.704**	.531*	.596*	.286	.615*	.652**	.580*	.469	1	.394	.280	.566*	.494	.852**	.499	.539*	.533*	.449	.613*	.466	.801**
	Sig. (2-tailed)	.003	.042	.019	.301	.015	.008	.023	.077		.146	.312	.028	.061	.000	.058	.038	.041	.093	.015	.080	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A10	Pearson Correlation	.339	.585*	.462	.546*	.695**	.390	-.147	-.088	.394	1	.555*	.160	.469	.238	.317	.081	.097	.070	-.015	.507	.528*
	Sig. (2-tailed)	.217	.022	.083	.035	.004	.151	.600	.756	.146		.032	.569	.078	.392	.250	.774	.730	.803	.958	.054	.043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A11	Pearson Correlation	.412	.287	.347	.295	.406	.403	.077	.106	.280	.555*	1	.289	.472	.183	.244	.302	.422	.622*	.340	.069	.544*

	Sig. (2-tailed)	.127	.300	.206	.286	.133	.137	.785	.706	.312	.032		.297	.075	.515	.380	.274	.117	.013	.215	.806	.036
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A12	Pearson Correlation	.697**	.580*	.580*	.578*	.059	.494	.511	.552*	.566*	.160	.289	1	.464	.395	.663**	.741**	.714**	.413	.809**	.480	.788**
	Sig. (2-tailed)	.004	.023	.023	.024	.836	.061	.051	.033	.028	.569	.297		.082	.145	.007	.002	.003	.126	.000	.070	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A13	Pearson Correlation	.535*	.635*	.681**	.468	.690**	.495	-.015	.181	.494	.469	.472	.464	1	.518*	.702**	.361	.775**	.400	.385	.288	.721**
	Sig. (2-tailed)	.040	.011	.005	.079	.004	.061	.959	.519	.061	.078	.075	.082		.048	.004	.186	.001	.140	.156	.297	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A14	Pearson Correlation	.538*	.374	.380	.323	.617*	.551*	.351	.485	.852**	.238	.183	.395	.518*	1	.357	.643**	.441	.227	.465	.253	.643**
	Sig. (2-tailed)	.039	.169	.163	.241	.014	.033	.199	.067	.000	.392	.515	.145	.048		.192	.010	.100	.416	.081	.363	.010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A15	Pearson Correlation	.564*	.756**	.759**	.472	.313	.485	.193	.336	.499	.317	.244	.663**	.702**	.357	1	.515*	.794**	.348	.476	.285	.746**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.001	.075	.256	.067	.490	.221	.058	.250	.380	.007	.004	.192		.049	.000	.203	.073	.304	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A16	Pearson Correlation	.558*	.451	.391	.569*	.127	.554*	.351	.681**	.539*	.081	.302	.741**	.361	.643**	.515*	1	.531*	.242	.758**	.251	.696**
	Sig. (2-tailed)	.031	.091	.150	.027	.652	.032	.199	.005	.038	.774	.274	.002	.186	.010	.049		.042	.385	.001	.366	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A17	Pearson Correlation	.597*	.492	.720**	.398	.316	.543*	.421	.496	.533*	.097	.422	.714**	.775**	.441	.794**	.531*	1	.740**	.704**	.218	.786**

	Sig. (2-tailed)	.019	.063	.002	.142	.252	.037	.118	.060	.041	.730	.117	.003	.001	.100	.000	.042		.002	.003	.436	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A18	Pearson Correlation	.454	.126	.500	.059	.247	.467	.600*	.453	.449	.070	.622*	.413	.400	.227	.348	.242	.740**	1	.627*	.069	.588*
	Sig. (2-tailed)	.089	.655	.058	.836	.375	.079	.018	.090	.093	.803	.013	.126	.140	.416	.203	.385	.002		.012	.807	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A19	Pearson Correlation	.620*	.381	.565*	.380	.107	.638*	.623*	.619*	.613*	-.015	.340	.809**	.385	.465	.476	.758**	.704**	.627*	1	.448	.750**
	Sig. (2-tailed)	.014	.161	.028	.162	.704	.010	.013	.014	.015	.958	.215	.000	.156	.081	.073	.001	.003	.012		.094	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
A20	Pearson Correlation	.212	.478	.615*	.686**	.356	.586*	.192	-.029	.466	.507	.069	.480	.288	.253	.285	.251	.218	.069	.448	1	.539*
	Sig. (2-tailed)	.447	.072	.015	.005	.192	.022	.493	.917	.080	.054	.806	.070	.297	.363	.304	.366	.436	.807	.094		.038
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.792**	.777**	.830**	.621*	.543*	.801**	.513	.564*	.801**	.528*	.544*	.788**	.721**	.643**	.746**	.696**	.786**	.588*	.750**	.539*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.013	.036	.000	.050	.028	.000	.043	.036	.000	.002	.010	.001	.004	.001	.021	.001	.038	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 20 For Windows

Keterangan: Jika nilai dari signifikan < 0,05 atau 0,553 maka nilai item soal untuk angket dinyatakan valid (validitas).

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	75.13	159.124	.762	.913
A2	75.40	151.400	.728	.914
A3	74.73	161.210	.808	.913
A4	74.73	163.781	.571	.917
A5	74.87	167.552	.494	.919
A6	74.67	167.238	.785	.916
A7	76.47	160.695	.420	.924
A8	75.80	163.886	.503	.919
A9	74.80	166.314	.782	.915
A10	75.67	157.095	.418	.927
A11	74.93	163.638	.477	.920
A12	74.53	162.838	.762	.914
A13	74.33	167.810	.697	.917
A14	74.93	168.781	.613	.918
A15	74.67	156.667	.702	.914
A16	74.80	158.886	.646	.916
A17	74.80	159.743	.755	.913
A18	74.87	165.410	.538	.918
A19	74.87	165.981	.726	.916
A20	74.73	167.924	.491	.919

Sumber: SPSS 20 For Windows

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Status Pendidikan : SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepukauan

Mata Pelajaran : Matematika

Pelajaran : Perkalian Pecahan

Kelas / Semester : V / I

Alokasi / Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal

C. Indikator

1.1.1 Menjelaskan dan melakukan perkalian pecahan

1.1.2 Memahami perkalian pecahan

1.1.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian pecahan

1.1.4 Mengidentifikasi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian pecahan

D. Tujuan

1. Dengan penjelasan guru siswa mampu memahami perkalian pecahan
2. Dengan berbagai latihan siswa mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian pecahan

E. Materi Pokok

Perkalian pecahan

Contoh: $\frac{1}{2} \times \frac{2}{3} = \dots$

Dinyatakan dengan perkalian pecahan $\frac{1}{2} \times \frac{2}{3} = \frac{1 \times 2}{2 \times 3} = \frac{2}{6} : \frac{2}{2} = \frac{1}{3}$

F. Metode Pembelajaran

Kartu Bilangan Teratur, Ekspositori, Tanya Jawab, Hafalan Perkalian dan Latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka untuk memulai pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. 2. Sebelum dimulai pelajaran siswa dan guru berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. 3. Setelah berdoa guru mengabsen siswa. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan judul materi yang akan disampaikan yaitu menghitung perkalian dengan menghasilkan bilangan tiga angka dengan kartu bilangan teratur. 5. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa mengenai perkalian. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai perkalian yang menghasilkan 3 angka. 2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan cara menghitung perkalian dengan kartu bilangan teratur. 3. Guru memperaktekkan kartu bilangan teratur yg telah disediakan oleh guru dan dengan bantuan 3 orang dan siswa yang lain memperhatikannya. 4. Guru mempersilahkan bertanya bagi siswa yang belum mengerti dengan cara bermain kartu bilangan teratur. 5. Setelah memperaktekkan, guru membagi kelompok setiap kelompok berjumlah 4 orang siswa. 6. Setelah semua terbagi siswa memperaktekkan cara bermain kartu bilangan teratur dengan masing- masing kelompoknya. 7. Setelah selesai siswa kembali duduk dibangku masing-masing dan guru menanyakan apakah dengan bermain kartu bilangan teratur ini mudah atau sulit. 8. Siswa menulis dan mengerjakan soal evaluasi. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing guru merefleksi seluruh aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan menyimpulkan konsep perkalian. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi pembelajaran yang kurang dipahami. 3. Siswa dan guru berdoa sebelum pelajaran ditutup dengan kepercayaan masing-masing. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Matematika kelas 5 semester 1 di SDN 10 Botto Kabupaten

Pangkajene dan Kepulauan

Media : Kartu Bilangan Teratur

I. Penilaian

- a. Prosedur : Proses dan Produk
- b. Jenis Penilaian : Test
- c. Teknik Penilaian : Tertulis dan Lisan

Makassar, 06 NOV 2020

Mengetahui,

Guru Kelas V



Anarisa, S.Pd

Peneliti



Nur Qisti

Lampiran 5: Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
KARTU BILANGAN TERATUR**

Nama Sekolah : SDN 10 BOTTO Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nama Guru : Anarisa, S.Pd

Mata Pelajaran : Matematika

Tanggal : 06 November 2020

Materi Ajar : Perkalian Pecahan

Petunjuk:

Berikut ini daftar pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan kartu bilangan teratur yang dilakukan guru didalam kelas. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Rubrik Penilaian Penggunaan Kartu Bilangan Teratur

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	<p>A. Pendahuluan</p> <p>1. Guru memotivasi siswa</p> <p>a. Guru sudah memotivasi seluruh siswa untuk mengikuti pembelajaran ✓</p> <p>b. Guru sudah memotivasi sebagian siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>c. Guru kurang memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>d. Guru tidak memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>2. Guru menyiapkan indikator pembelajaran</p> <p>a. Guru sudah menyiapkan indikator pembelajaran yang akan diajarkan ✓</p> <p>b. Guru menyiapkan indikator tetapi tidak sesuai yang diajarkan</p> <p>c. Guru kurang menyiapkan indikator pembelajaran</p> <p>d. Guru tidak menyiapkan indikator pembelajaran</p> <p>3. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal</p> <p>a. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya, melakukan tanya jawab, berkaitan dengan materi yang diajarkan, jelas dan mudah dipahami siswa. ✓</p> <p>b. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya, dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan</p>		

	<p>pembelajaran tetapi tidak jelas dan tidak mudah dipahami.</p> <p>c. Mengaitkan pada pembelajaran sebelumnya, melakukan tanya jawab tidak berkaitan dengan pembelajaran yang akan diajarkan, tidak jelas dan sulit dipahami.</p> <p>d. Tidak mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya.</p>		
II	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk duduk sesuai kelompoknya <ol style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa, membagi kelompok dan membantu siswa mengatur tempat duduk ✓ b. Mengarahkan siswa, membagi kelompok tetapi tidak membantu siswa mengatur tempat duduk c. Mengarahkan siswa, tidak membantu siswa untuk membagi kelompok dan tidak membantu siswa mengatur tempat duduk d. Hanya menyuruh siswa membentuk kelompok 2. Menggunakan Kartu Bilangan Teratur <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberitahukan dan menjelaskan Kartu Bilangan Teratur serta menjelaskan cara penggunaannya ✓ b. Guru memberitahukan dan menjelaskan Kartu Bilangan Teratur tetapi tidak menjelaskan cara penggunaannya c. Guru memberitahukan tentang Kartu Bilangan Teratur tetapi tidak menjelaskannya d. Guru tidak memberitahu dan tidak menjelaskannya 3. Mengawasi siswa menggunakan Kartu Bilangan Teratur <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengawasi semua siswa saat menggunakan Kartu Bilangan Teratur ✓ b. Guru mengawasi sebagian siswa saat menggunakan Kartu Bilangan Teratur c. Guru hanya mengawasi beberapa orang saat menggunakan Kartu Bilangan Teratur d. Guru tidak mengawasi siswa 4. Membimbing siswa menggunakan Kartu Bilangan Teratur <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing seluruh siswa saat menggunakan Kartu Bilangan Teratur ✓ b. Guru membimbing sebagian siswa saat menggunakan Kartu Bilangan Teratur c. Guru hanya membimbing 4 orang saja saat menggunakan Kartu Bilangan Teratur d. Guru tidak membimbing siswa 5. Mempersilahkan siswa mengerjakan soal di buku paket <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempersilahkan siswa dan memperlihatkan soal yang akan dikerjakan pada buku paket yang sesuai dengan materi yang diajarkan ✓ b. Guru mempersilahkan dan memperlihatkan tugas yang akan diajarkan oleh siswa tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan c. Guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal di buku paket tetapi tidak memperlihatkan dan tidak sesuai dengan materi d. Guru tidak memberitahukan soal dari buku paket 		

II	Pengelolaan Waktu a. Guru sangat mengelola waktu dengan tepat b. Guru sering mengelola waktu dengan tepat c. Guru kurang mengelola waktu dengan tepat d. Guru tidak mengelola waktu dengan tepat	✓	
III	Antusiasme Siswa a. Semua siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan Kartu Bilangan Teratur b. Sebagian siswa antusias dalam pembelajaran c. Hanya beberapa siswa yang antusias dalam pembelajaran d. Siswa tidak antusias dalam pembelajaran	✓	



Lampiran 6: Soal Uji Coba Instrumen Evaluasi

KISI-KISI SOAL UJI COBA INSTRUMEN EVALUASI

Nama Sekolah : SDN 10 BOTTO Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Materi : Perkalian
 Kompetensi Dasar : 1.1 Melakukan Perkalian Pecahan

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Menjelaskan perkalian pecahan	4	Essay 1, 2, 3, dan 4
2	Menyelesaikan soal perkalian pecahan	5	Essay 5 (a, b, c, d dan e), 6, 7, 8 dan 9

SOAL EVALUASI

1. Apa pengertian dari pecahan?
2. Sebutkan 3 jenis perkalian bilangan pecahan?
3. Tukiskan rumus perkalian pecahan?
4. Jelaskan bagaimana cara menghitung perkalian pecahan?
5. Hitunglah perkalian pecahan di bawah ini:
 - a. $\frac{2}{3} \times \frac{4}{6} = \dots$
 - b. $\frac{5}{4} \times \frac{1}{3} = \dots$
 - c. $\frac{3}{1} \times \frac{4}{9} = \dots$
 - d. $\frac{8}{3} \times \frac{1}{6} = \dots$
 - e. $\frac{2}{1} \times \frac{7}{6} = \dots$
6. Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{4}{6} \times \frac{1}{62}$ adalah?
7. Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{3}{5} \times \frac{5}{4}$ adalah?
8. Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{3}{6} \times \frac{4}{5}$
9. Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{1}{3} \times \frac{4}{2}$ dan gambarlah hasil dari perkalian pecahan tersebut?
10. Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{7}{6} \times \frac{2}{4}$ dan gambarlah hasil dari perkalian pecahan tersebut?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Pengertian pecahan ialah pecahan yang terdiri dari penyebut dan pembilang.

Di mana pembilang sebagai bilangan yang dibagi dan penyebut sebagai bilangan yang menjadi pembagi.

2. Jenis perkalian bilangan cacah terbagi menjadi 3 yaitu:

- Perkalian bilangan pecahan biasa,
- Perkalian bilangan pecahan biasa dengan bilangan bulat,
- Perkalian pecahan campuran antara bilangan bulat atau bilangan biasa.

3. Rumus perkalian pecahan sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{axc}{bxd}$$

4. Cara menghitung perkalian pecahan yaitu dilakukan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut. Dengan catatan hasil akhir dapat disederhanakan jika memungkinkan, salah satunya dengan membagi pembilang dan penyebut dengan FPB-nya atau pembilang dan penyebutnya harus sama.

5. Perkalian pecahan di bawah ini:

a. $\frac{2}{3} \times \frac{2}{6} = \frac{2 \times 2}{3 \times 6} = \frac{4}{18} : \frac{2}{2} = \frac{2}{9}$

b. $\frac{5}{4} \times \frac{1}{3} = \frac{5 \times 1}{4 \times 3} = \frac{5}{12}$

c. $\frac{3}{1} \times \frac{4}{9} = \frac{3 \times 4}{1 \times 9} = \frac{12}{9} : \frac{3}{3} = \frac{4}{3}$

d. $\frac{8}{3} \times \frac{1}{6} = \frac{8 \times 1}{3 \times 6} = \frac{8}{18} : \frac{2}{2} = \frac{4}{9}$

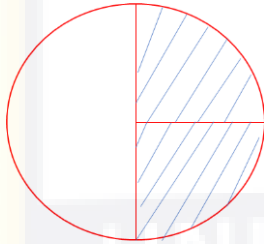
e. $\frac{2}{1} \times \frac{7}{6} = \frac{2 \times 7}{1 \times 6} = \frac{14}{6} : \frac{2}{2} = \frac{7}{3}$

2. Perkalian pecahan $\frac{4}{6} \times \frac{1}{2} = \frac{4 \times 1}{6 \times 2} = \frac{4}{12} : \frac{4}{4} = \frac{1}{3}$

3. Perkalian pecahan $\frac{3}{5} \times \frac{5}{4} = \frac{3 \times 5}{5 \times 4} = \frac{15}{20} : \frac{5}{5} = \frac{3}{4}$

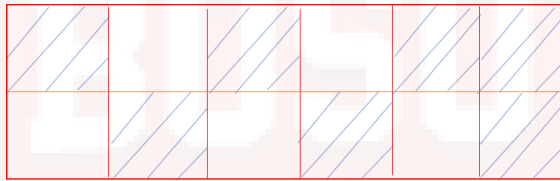
4. Perkalian pecahan $\frac{3}{6} \times \frac{4}{5} = \frac{3 \times 4}{6 \times 5} = \frac{12}{30} : \frac{6}{6} = \frac{2}{5}$

5. Perkalian pecahan $\frac{1}{3} \times \frac{4}{2} = \frac{1 \times 4}{3 \times 2} = \frac{4}{6} : \frac{2}{2} = \frac{2}{3}$



gambar hasil dari perkalian pecahan $\frac{1}{3} \times \frac{4}{2}$ adalah $\frac{2}{3}$

6. Perkalian pecahan $\frac{7}{6} \times \frac{2}{4} = \frac{7 \times 2}{6 \times 4} = \frac{14}{24} : \frac{2}{2} = \frac{7}{12}$



gambar hasil dari perkalian pecahan $\frac{7}{6} \times \frac{2}{4}$ adalah $\frac{7}{12}$

PETUNJUK PENILAIAN SOAL EVALUASI

Petunjuk Penilaian Soal Evaluasi

No	Butir Pertanyaan	Bobot Soal	Kriteria Penskoran					Nilai Akhir
			0	1	2	3	4	
1.	Apa pengertian dari pecahan?	2						
2.	Sebutkan 3 jenis perkalian bilangan pecahan?	3						
3.	Tukiskan rumus perkalian pecahan?	2						
4.	Jelaskan bagaimana cara menghitung perkalian pecahan?	2						
5.	Hitunglah perkalian pecahan di bawah ini: a. $\frac{2}{3} \times \frac{4}{6} = \dots$ b. $\frac{5}{4} \times \frac{1}{3} = \dots$ c. $\frac{3}{1} \times \frac{4}{9} = \dots$ d. $\frac{8}{3} \times \frac{1}{6} = \dots$ e. $\frac{2}{1} \times \frac{7}{6} = \dots$	14						
6.	Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{4}{6} \times \frac{1}{2}$ adalah	3						
7.	Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{3}{5} \times \frac{5}{4}$ adalah	3						
8.	Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{3}{6} \times \frac{4}{5}$	3						
9.	Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{1}{3} \times \frac{4}{2}$ dan gambarlah hasil dari perkalian pecahan tersebut?	4						
10.	Hitunglah perkalian pecahan berikut: $\frac{7}{6} \times \frac{2}{4}$ dan gambarlah hasil dari perkalian pecahan tersebut?	4						
JUMLAH SKOR MAKSIMUM = 40								

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Soal Evaluasi

Soal No. 1, 3, 4 dan 5b

Skor 2	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan penjelasan guru.
Skor 1	Jika peserta didik hanya memberikan jawaban setengah dari penjelasan guru.
Skor 0	Jika peserta didik tidak memberikan jawaban sama sekali.

Soal No. 2, 5a, 5c, 5d, 5e, 6, 7 dan 8

Skor 3	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai penjelasan guru dan menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 2	Jika peserta didik mampu menjawabnya dengan jelas dan mendekati jawaban benar dan menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 1	Jika peserta didik mampu menjawab setengahnya dari penjelasan guru dengan tepat tetapi tidak menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 0	Jika peserta didik tidak memberikan jawaban sama sekali

Soal No. 9 dan 10

Skor 4	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan penjelasan guru dan menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 3	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan mendekati jawaban benar dan menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 2	Jika peserta didik tidak mampu menjawab dengan benar tetapi menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 1	Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat tetapi tidak menuliskan cara penyelesaiannya.
Skor 0	Jika peserta didik tidak memberikan jawaban sama sekali.

Lampiran 7: Angket Motivasi Belajar

INDIKATOR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Sekolah : SDN 10 BOTTO Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Materi : Perkalian Pecahan
 Kompetensi Dasar : 1.1 Melakukan Perkalian Pecahan

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Minat terhadap pelajaran matematika	1, 2 dan 3
2	Tekun menghadapi tugas	4, 5 dan 6
3	Cepat bosan menghadapi tugas-tugas rutin	7 dan 8
4	Adanya harapan cita-cita	9, 10 dan 11
5	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	12, 13 dan 14
6	Lingkungan belajar yang kondusif	15 dan 16
7	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	17
8	Lebih senang bekerja mandiri	18, 19 dan 20

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
10.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami					
11.	Saya bertanya kepada guru mengenai pelajaran matematika yang belum saya pahami					
12.	Saya belajar karena ingin menjadi orang pintar					
13.	Jika nilai matematika saya jelek maka saya akan meminta teman atau guru untuk menjelaskan materi yang belum saya pahami					
14.	Setiap ada soal/tugas matematika saya langsung mengerjakannya					
15.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan bersih dan keadaan tenang selama pelajaran berlangsung					
16.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan rapi tdk berantakan selama pelajaran berlangsung					
17.	Guru menggunakan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika sehingga saya bersemangat					
18.	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok					
19.	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh					
20.	Mengerjakan tugas secara individu membuat rasa ingin tahu saya semakin besar					

**PETUNJUK PENILAIAN
ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Petunjuk Penilaian

No	Jawaban / Persetujuan	Kriteria Penskoran	
		POSITIF	NEGATIF
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

UNIVERSITAS

BOSOWA



14.	Setiap ada soal/tugas matematika saya langsung mengerjakannya	✓				
15.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan bersih dan keadaan tenang selama pelajaran berlangsung		✓			
16.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan rapi tdk berantakan selama pelajaran berlangsung		✓			
17.	Guru menggunakan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika sehingga saya bersemangat		✓			
18.	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok		✓			
19.	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh		✓			
20.	Mengerjakan tugas secara individu membuat rasa ingin tahu saya semakin besar		✓			

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 9: Hasil Angket Motivasi Belajar sesudah

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : Rasmi Yanti

Kelas : V <lima>

Jenis Kelamin : Perempuan

Sekolah : SDN 10 Botto

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar, berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang kamu pilih!

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju **S : Setuju**

TS : Tidak Setuju **SS : Sangat Setuju**

RG : Ragu-Ragu

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Pelajaran matematika merupakan pelajaran matematika yang menyenangkan	✓				
2.	Saya senang belajar matematika materi perkalian pecahan		✓			
3.	Saya belajar matematika atas keinginan saya sendiri	✓				
4.	Saya berusaha menyelesaikan soal/tugas dengan tepat waktu		✓			
5.	Apabila saya mengerjakan soal matematika yang sulit saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya			✓		
6.	Saya mengerjakan soal/tugas dengan penuh tanggung jawab		✓			
7.	Saya bosan mengerjakan soal/tugas matematika yang berulang-ulang				✓	
8.	Saya bosan mengerjakan soal/tugas yang begitu banyak				✓	
9.	Saya memperhatikan dan memahami setiap materi dalam pelajaran matematika karena bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari	✓				

10.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami	✓					
11.	Saya bertanya kepada guru mengenai pelajaran matematika yang belum saya pahami		✓				
12.	Saya belajar karena ingin menjadi orang pintar	✓					
13.	Jika nilai matematika saya jelek maka saya akan meminta teman atau guru untuk menjelaskan materi yang belum saya pahami		✓				
14.	Setiap ada soal/tugas matematika saya langsung mengerjakannya		✓				
15.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan bersih dan keadaan tenang selama pelajaran berlangsung	✓					
16.	Saya senang belajar kalau kelas dalam keadaan rapi tdk berantakan selama pelajaran berlangsung	✓					
17.	Guru menggunakan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika sehingga saya bersemangat		✓	✍			
18.	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok			✓			
19.	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh		✓				
20.	Mengerjakan tugas secara individu membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	✓					

Lampiran 10: Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

a. Nilai Tertinggi

NAMA : Kayla Najwa
 KELAS : V (Lima)
 SEKOLAH : SDN 10 Botto

JAWABAN

1. Pecahan adalah yang terdiri penyebut dari Pembilang di mana Pembilang sebagai bilangan yang di bagi dan Penyebut sebagai bilang yang menjadi Pembagian (2)

2. 1. Perkalian bilangan Pecahan biasa (2)
 2. Perkalian bilangan Pecahan biasa (3)
 3. Perkalian pecahan campuran antara bilangan bulat atau bilangan biasa

3. $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$ (2)

4. Pembilang dikalikan dengan Pembilang Penyebut dikalikan dengan bilang dan Pembilang itu di atas sedang penyebut di bawah dan apabila jawabannya apabi bisa di sederhanakan maka akan dibagi dan kita jika ingin di sederhanakan kita mulai mencari dari 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. (2)

5. a. $\frac{2}{3} \times \frac{2}{6} = \frac{2 \times 2}{3 \times 6} = \frac{4}{18} = \frac{2}{9}$ (3) c. $\frac{3}{1} \times \frac{4}{9} = \frac{3 \times 4}{1 \times 9} = \frac{12}{9}$ (2)
 b. $\frac{5}{4} \times \frac{1}{3} = \frac{5 \times 1}{4 \times 3} = \frac{5}{12}$ (2) d. $\frac{8}{3} \times \frac{1}{6} = \frac{8 \times 1}{3 \times 6} = \frac{8}{18} = \frac{4}{9}$ (3)
 e. $\frac{2}{1} \times \frac{7}{6} = \frac{2 \times 7}{1 \times 6} = \frac{14}{6} = \frac{7}{3}$ (3)

6. $\frac{4}{6} \times \frac{1}{2} = \frac{4 \times 1}{6 \times 2} = \frac{4}{12} = \frac{1}{3}$ (3)

7. $\frac{3}{5} \times \frac{5}{4} = \frac{3 \times 5}{5 \times 4} = \frac{15}{20} = \frac{3}{4}$ (3)

8. $\frac{3}{6} \times \frac{4}{5} = \frac{3 \times 4}{6 \times 5} = \frac{12}{30} = \frac{2}{5}$ (3)

9. $\frac{1}{3} \times \frac{4}{2} = \frac{1 \times 4}{3 \times 2} = \frac{4}{6} = \frac{2}{3}$ (4)

10. $\frac{7}{6} \times \frac{2}{4} = \frac{7 \times 2}{6 \times 4} = \frac{14}{24} = \frac{7}{12}$ (4)

$\frac{39}{40} \times 100 = 97,5$

b. Nilai Terendah

NAMA : MOI CAIN SALI
 KELAS : V
 SEKOLAH : SDN 10 Botou

JAWABAN

1. Pecahan adalah pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut. 1

2. Perkalian bilangan pecahan biasa perkalian pecahan biasa dengan bilangan bulat
 perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat 3
 perkalian bilangan campuran antara bilangan bulat atau bilangan biasa

3. $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$ 2

4. bilangan perbandingan 1
 n jumlah dibagi dengan perbandingan pecahan atau kebalikan

5. a. $\frac{2}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{2 \times 3}{3 \times 4} = \frac{2 \times 1}{2 \times 4} = \frac{1}{2}$ 1

b. $\frac{5}{9} \times \frac{1}{3} = \frac{5 \times 1}{9 \times 3} = \frac{5 \times 1}{3 \times 9} = \frac{5}{27}$ 1

c. $3 \times \frac{1}{4} = \frac{3 \times 1}{1 \times 4} = \frac{3}{4}$ 1

d. $\frac{8}{3} \times \frac{21}{10} = \frac{13 \times 9}{2 \times 8} = \frac{117}{8}$ 1

e. $\frac{2}{2} \times \frac{7}{5} = \frac{2 \times 7}{2 \times 5} = \frac{7}{5}$ 1

6. $\frac{2}{8} \times \frac{1}{2} = \frac{2 \times 1}{4 \times 1} = \frac{1}{2}$ 1


8. $\frac{2}{5} \times \frac{5}{5} = \frac{2 \times 1}{1 \times 1} = 2$ 1

9. $\frac{0}{8} = 0$

$\frac{0}{9} = 0$

10. $\frac{0}{10} = 0$

$\frac{14}{40} \times 100 = 35$



Lampiran 11: Dokumentasi Selama Penelitian

Pemberian Angket Motivasi Belajar Sebelum *Treatment*

Mengajar Materi Perkalian Pecahan



Belajar Menggunakan Media Kartu Bilangan Teratur




Pemberian Angket Motivasi Belajar Sesudah *Treatment*



Visi dan Misi SDN 10 Botto

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568 http://www.universitasbosowa.ac.id
---	--

Nomor : A.258/FKIP/Unibos/XI/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
di –
Pangkep

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama	: Nur Qisti
NIM	: 4516103034
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa


Judul Penelitian :

Pengaruh Kartu Bilangan Teratur Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Botto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan


Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 02 November 2020
Dekan


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Lampiran 13: Surat Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 10 BOTTO
 Alamat : Jl. Panruru No.3 Desa Punranga Kode pos 90654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 422/ 306 /SDN-10/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : **H. NASRULLAH, S.Pd**
 NIP : 19710908 199110 1 001
 Jabatan : Kepala UPT SDN 10 Botto
 Alamat : Attang ale, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep

Menyatakan bahwa:

Nama : **NUR QISTI**
 NIM : 4516103034
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa
 Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan 8 Ir. 1 No. 1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 10 Botto dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa dalam rangka penyusunan skripsi SI dengan judul **"PENGARUH MEDIA KARTU BILANGAN TERATUR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 10 BOTTO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"** selama 3 hari mulai Tgl 5, 6 dan 7 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabtu, 7 November 2020
 Kepala UPTS

H. NASRULLAH, S.Pd
 NIP. 19710908 199110 1 001

RIWAYAT HIDUP



Nur Qisti, dilahirkan di Ujung Pandang pada hari Minggu tanggal 11 Oktober 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Hamka dan ibunya bernama Saturi. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2004 di SD Inpres Kampus Unhas 1 dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Cokroaminoto Tamalanrea dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMA Cokroaminoto Tamalanrea dan tamat pada tahun 2016. Lalu pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis menyelesaikan Strata satu (S1) pada tahun 2021. Semasa kuliah aktif mengikuti kegiatan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Universitas Bosowa, Himpunan jurusan PGSD dan pernah menjadi anggota Lembaga Kesenian Mahasiswa Universitas Bosowa.